

TDate Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN PAIKEM PADA MATERI KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM DI SMA NEGERI 1 JONGGOL

Nana Mardiana

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia (nana.mardiana2550@gmail.com)

Endin Mujahidin

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia (endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id)

Nesia Andriana

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia (nesia.andriana@uika-bogor.ac.id)

Kata Kunci:

Perencanaan; Proses
Pembelajaran: PAI;
PAIKEM; Ketentuan
Pernikahan; Islam;

ABSTRAK

Ketentuan tentang pernikahan dalam Islam adalah salah satu materi penting dalam kurikulum PAI. Ketentuan ini bersifat teoretis, aplikasi, dan berdampak sosial yang luas. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran PAI materi ketentuan pernikahan dalam Islam dengan pendekatan PAIKEM di SMA Negeri 1 Jonggol, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan perencanaan proses pembelajaran PAI dengan pendekatan PAIKEM dilakukan dengan menganalisis kurikulum dan menyusun modul ajar, memilih metode dan media pembelajaran Inovatif, mengembangkan materi berbasis konteks siswa, menggunakan strategi yang berorientasi pada proses dan hasil, penguatan peran guru sebagai fasilitator, integrasi nilai karakter dengan life skills, adaptasi teknologi dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan PAIKEM pada materi ketentuan pernikahan Islam membutuhkan integrasi kurikulum, metodologi, media, dan evaluasi holistik. Metode ini membantu siswa memahami hukum syariat dan memahami nilai-nilai pernikahan, sebuah institusi suci yang membentuk sifat mulia. Setelah implementasi yang konsisten, lulusan akan siap menjalani kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan prinsip Islam dan bertanggung jawab.

Keywords:

*Planning; Learning
Proses; PAI; PAIKEM;
Marriage Provison
Islam*

ABSTRACTS

The provision of marriage in Islam is one of the most important subjects in the Islamic Education curriculum. This provision is theoretical, application, and has a broad social impact. The purpose of this study is to describe the planning of PAI learning process on the provisions of marriage in Islam with PAIKEM approach in SMA Negeri 1 Jombang, this research uses descriptive qualitative method. The results of the study describe the planning of PAI learning process with PAIKEM approach is done by analysing the curriculum and compiling teaching modules, selecting innovative learning methods and media, developing student context-based materials, using process- and result-oriented strategies, strengthening the role of teachers as facilitators, integrating character values with life skills, adapting technology and learning resources. PAI learning planning with the PAIKEM approach on the material of Islamic marriage provisions requires holistic integration of curriculum, methodology, media, and evaluation. This method helps students understand sharia law and grasp the values of marriage, a sacred institution that moulds noble traits. After consistent implementation, graduates will be ready to live a married life that is in accordance with Islamic principles and responsible.

A. PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran adalah tahap krusial yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan yang baik harus mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan. Pendekatan PAIKEM adalah salah satu alternatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membentuk karakter religius.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai peran yang strategis dalam upaya membentuk karakter dan memahami nilai-nilai keislaman bagi murid. Pada kenyataannya pembelajaran PAI sering berhadapan dengan tantangan yang menyebabkan murid kurang berminat dan tidak memahami materi pembelajaran karena pembelajaran yang monoton dan kurang kontekstual (Hidayat & Asyafah 2023).

Hal ini semakin terasa pada topik yang sensitif seperti ketentuan pernikahan dalam Islam, yang memerlukan pendekatan khusus agar murid SMA yang berada pada tahap perkembangan remaja dapat memahaminya secara menyeluruh. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa melalui berbagai aktivitas yang menarik dan bermakna. Pendekatan ini menawarkan solusi untuk masalah ini (Suprijono, 2024).

PAIKEM dapat membantu guru menyampaikan materi ketentuan pernikahan dalam Islam dengan cara yang lebih sesuai dan mudah dipahami oleh murid dalam konteks pembelajaran PAI.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan proses pembelajaran PAI pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam dengan pendekatan PAIKEM di sekolah menengah atas, untuk menemukan cara terbaik untuk menerapkannya, dan untuk melihat bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman dan sikap siswa tentang materi tersebut.

Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dibuat harus mengikuti prinsip-prinsip berikut untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran menurut Taufiqurokhman (2008) dalam (Zain et al. 2023):

1. Perencanaan harus didasarkan pada nilai yang jelas.
Untuk memaksimalkan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, acuan dasar nilai dapat berupa nilai budaya, nilai moral, atau nilai religius. Acuan nilai yang jelas dan kuat akan memberikan motivasi yang kuat untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik.
2. Perencanaan bersumber dari tujuan umum.
Untuk membuat relevansi yang jelas dari berbagai komponen dalam perencanaan kegiatan pendidikan, tujuan umum itu selanjutnya dibagi menjadi beberapa tujuan khusus.
3. Perencanaan harus realistis.
Perencanaan yang realistis sesuai dengan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dengan bantuan sumber daya dan dana yang tersedia.
4. Mengambil sosiologi budaya masyarakat dalam perencanaan
Faktor sosiokultural masyarakat harus dipertimbangkan dalam perencanaan.
5. Perencanaan harus fleksibel.
Program pembelajaran yang fleksibel akan memungkinkan hal-hal yang tidak diantisipasi terjadi.

Pendekatan Sistem dalam Perencanaan

Pendekatan sistem melihat pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari input (seperti siswa, kurikulum, bahan ajar, dan kelas), proses (seperti metode dan sumber daya), output (seperti hasil belajar), dan umpan balik dan evaluasi untuk memastikan bahwa pembelajaran terus diperbaiki.

Suyadi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya menekankan kognitif dan penghafalan teks tidak cukup untuk menangani tantangan di abad ke-21. Dengan demikian, rancangan pembelajaran yang lebih kreatif dan mampu memenuhi semua kebutuhan murid diperlukan. Metode ini harus melampaui pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan, dengan menekankan pada pengembangan kemampuan kreatif, kritis, dan kerja sama siswa. Agar pembelajaran PAI yang inovatif menjadi lebih relevan dan bermakna, nilai-nilai Islam harus dihubungkan dengan kehidupan murid sehari-hari. Oleh karena itu murid tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang ajaran agama, tetapi mereka juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga siap menghadapi berbagai tantangan kompleks di zaman modern dengan bersandar pada nilai-nilai Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan, juga disebut penelitian deskriptif, memanfaatkan penelitian lapangan untuk menjelaskan fenomena masa lalu dan saat ini) (Sadiahi 2023).

Studi deskriptif yang dilakukan bertujuan menggambarkan situasi, kondisi, serta proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jonggol yang berada di Jalan raya sukasirna No 36 Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan

wawancara terpimpin, berupa wawancara yang terarah untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Pada proses pengumpulan data peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kepada wakil kepala sekolah, juga mewawancarai guru PAI dan staf tata administrasi SMA Negeri 1 Jonggol. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perencanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pendekatan PAIKEM pada materi ketentuan pernikahan Islam di SMA Negeri 1 Jonggol. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jonggol membuat perencanaan proses pembelajaran materi ketentuan pernikahan dalam Islam. dengan subjek penelitian guru PAI dan murid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Negeri 1 Jonggol

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jonggol berlokasi di Jalan raya Sukasirna No. 36 Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol. SMAN 1 Jonggol termasuk sekolah kategori A dengan Jumlah Rombongan belajar 36. Pada tahun pelajaran 2024-2025 memiliki jumlah siswa Laki-laki 576 perempuan 775. SMA Negeri 1 Jonggol telah berdiri sejak tahun 1982 memiliki luas tanah 9.038 M² dengan total luas bangunan 6.856 M². Bangunan sekolah milik sendiri juga status tanahnya.

Adapun Visi dari SMA Negeri 1 Jonggol adalah menjadikan sekolah yang mantap dalam imtaq unggul dalam prestasi serta siap menghadapi globalisasi.

Misi dari SMA Negeri 1 Jonggol yaitu:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dalam upaya meningkatkan mutu Pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
3. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

Program unggulan di SMA Negeri 1 Jonggol yaitu:

1. Implementasi 3 P
 - a. Penampilan
 - b. Pelayanan
 - c. Prestasi
2. Peningkatan kualitas Iman dan Taqwa.
3. Pembinaan karakter guru, siswa dan karyawan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jonggol

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jonggol dilaksanakan baik secara kulikuler maupun ekstra kulikuler serta kegiatan keagamaan yang telah terprogram. Secara kulikuler Pendidikan Agama Islam dilaksanakan oleh guru PAI dan budi Pekerti di kelas setiap jam pelajaran dengan materi yang telah direncanakan sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dasar dan menengah, adapun buku yang dipergunakan adalah terbitan kemendikbud maupun kemenag.

Secara ekstra kulikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jonggol dilaksanakan melalui kegiatan Rohis/IRMA. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat keagamaan murid SMA Negeri 1 Jonggol baik dibidang dakwah seni musik Islami maupun tilawal Al-Quran serta belajar mengenai manajemen masjid.

SMAN 1 Jonggol juga senantiasa mendukung kegiatan keagamaan baik PHBI (Peringatan hari Besar Islam) meliputi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, pesantren Ramadhan, Mabit (malam bina Iman dan Taqwa) serta pembelajaran infak qurban pada saat hari raya idul Adha.

Kegiatan keagamaan harian dan mingguan adalah kegiatan ibadah shalat zuhur dan salat Jumat. Shalat duha pada guru PAI yang mengajar di jam pertama.

Perencanaan Proses Pembelajaran PAI dengan pendekatan PAIKEM pada materi Ketentuan pernikahan dalam Islam

Pengertian perencanaan

Asal kata perencanaan dari kata "rencana", yang berarti pengambilan keputusan tentang cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah proses berpikir dan pendekatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. pengambilan keputusan tentang cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah proses berpikir dan pendekatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Wina Sanjaya, 2024)

Sanjaya dalam Frandani et al., (2025) menjelaskan bahwa Perencanaan merupakan suatu proses merencanakan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan terdiri dari empat bagian dalam arti yang lebih kompleks: (1) tujuan yang harus dicapai, (2) metode untuk mencapainya, (3) sumber daya yang dapat membantu, dan (4) penerapan keputusan.

Pembelajaran dan pendidikan adalah istilah yang berbeda yang memiliki arti yang sama. Banyak ilmuwan di seluruh dunia telah memberikan penjelasan tentang perbedaan konotasi kedua istilah ini. Misalnya, pendidikan dalam bahasa Inggris berbeda dari pendidikan dalam bahasa lain. Begitu juga, para ahli dalam bahasa Arab membedakan antara al-tarbiyah dan al-ta'lim. Rosyada (2016) menyatakan bahwa kedua kata ini digunakan dalam konteks yang sama dan secara pragmatis sama. Oleh karena itu, secara konseptual, pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, di semua lingkup pekerjaan, dan dalam berbagai konteks kehidupan.

Pembelajaran harus dilakukan pada waktu dan tempat tertentu. Perencanaan proses pembelajaran didefinisikan dalam penelitian ini sebagai rencana tentang apa yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum pembelajaran sesungguhnya dimulai (Frandani et al., 2025).

Hasil dari penjelasan ini adalah bahwa perencanaan proses pendidikan Agama Islam adalah proses secara sadar merencanakan tindakan guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dari materi pendidikan Agama Islam serta tujuan umum pendidikan Islam, yaitu mengarahkan dan membimbing siswa untuk menjadi muslim sebagai Abdullah dan khalifatullah.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah atas, terutama yang berkaitan dengan ketentuan pernikahan dalam Islam, disusun berdasarkan pendekatan yang disebut PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Untuk menanamkan nilai-nilai Islam terkait

pernikahan dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, sangat penting untuk melakukan persiapan yang cermat.

Proses pembelajaran PAI di sekolah menengah atas yang disusun dengan menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), harus dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang tepat, sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam terkait pernikahan dan membentuk karakter murid yang bertanggung jawab.

Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang dikolaborasikan dengan metode dan media pengajaran tertentu untuk membuat lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Hartono (2014) dalam (Siadari et al., 2024), PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang umumnya inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Umumnya digambarkan sebagai berikut (Hidayat, 2016: 71) dalam (Siadari et al., 2024).

1. Siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peningkatan kemampuan dan pemahaman mereka.
2. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran, menggunakan berbagai strategi, pendekatan, dan metode, dan membuat lingkungan menjadi sumber belajar agar siswa merasa tertarik untuk belajar.
3. Guru menyediakan buku dan bahan ajar di kelas.
4. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok untuk mengajar dengan cara yang lebih kooperatif dan interaktif.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan cara belajar mereka sendiri, menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri, mengungkapkan ide-ide, dan berpartisipasi dalam membangun lingkungan belajar sekolah.

Pembelajaran Aktif

Seerti dikutip Asmani (2016) dan Siadari et al. 2024, teori Piaget menyatakan bahwa cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan adalah melalui tindakan aktif. Proses membangun kesadaran tentang apa yang diajarkan juga disebut belajar. Bagaimana siswa berinteraksi dan memanipulasi lingkungan mereka memengaruhi proses belajar. Belajar adalah menggabungkan pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru (Hidayat, 2016). Siswa akan didorong untuk menggunakan semua kemampuan mereka dalam berbagai proses pembelajaran karena sifat aktif ini (Sudarsana et al., 2019).

Definisi tersebut menunjukkan bahwa siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai target belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan proses dan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah cara untuk belajar tentang hal-hal yang terjadi di dunia nyata, menurut Amani (2016). Wright dan Khoo (2021) mengatakan bahwa pembelajaran inovatif lebih dari sekedar ruang fisik; itu adalah ekosistem pembelajaran yang terdiri dari interaksi sosial, aktivitas, dan hasil belajar. Selain itu, Kim dan Maloney (2020) mengatakan bahwa pembelajaran inovatif adalah kombinasi berbagai metode,

pendekatan, dan desain yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Pembelajaran Kreatif

Menurut Sawyer (2019), kreativitas adalah kumpulan pemahaman, struktur kognitif, dan kebiasaan berpikir yang penting untuk setiap mata pelajaran. Hal ini adalah bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis mereka. Pembelajaran kreatif harus diikuti dengan kemampuan siswa untuk memahami informasi yang diberikan, menyatukan, dan menggabungkan ide-ide yang berbeda, dan menggunakan kerangka dasar dan konsep pemahaman yang mendalam untuk menyelesaikan masalah (Sawyer, 2019; Umms dan Kvan, 2019).

Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dianggap efektif jika mencapai tujuan dengan mengutamakan internalisasi materi dengan benar dan pada waktu yang tepat. Selain itu, pembelajaran dianggap efektif jika mampu mencapai kompetensi kurikulum dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Young, 2018) dalam (Siadari et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan disebut sebagai pembelajaran yang berhasil. Pembelajaran yang berhasil ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran Menyenangkan

Bahagia adalah emosi yang dapat meningkatkan mood dan tindakan seseorang. Mereka yang bahagia akan hidup lebih lama daripada mereka yang sengsara. Kebahagiaan membantu orang menyesuaikan diri dan mengatasi dinamika atau perubahan dalam kehidupan (Wood, 2021). Untuk alasan ini, menciptakan lingkungan yang menyenangkan atau menyenangkan selama proses pembelajaran sangat penting. Suasana belajar yang menyenangkan atau bahagia, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, didefinisikan sebagai proses pendidikan yang dapat menumbuhkan emosi positif pada siswa. Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang nyaman, aman, dan mengasyikkan bagi siswa sehingga mereka dapat menikmati belajar dan bebas mencoba hal-hal baru tanpa khawatir akan salah (Young, 2018) dalam (Siadari et al., 2024). Suasana belajar seperti ini akan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar dan mencari tahu.

Langkah-langkah dalam rencana pembelajaran

1. Tahap Perencanaan
 - a. Mengalisis kebutuhan siswa
 - b. membuat rancangan pembelajaran yang meliputi:
 - 1) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 2) Materi pembelajaran
 - 3) Metode pembelajaran
 - 4) Media pembelajaran
 - 5) Penilaian / asesmen

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembuka (apersepsi dan motivasi), kegiatan inti pembelajaran di kelas atau pun di luar kelas dan kegiatan penutup. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran terlihat dalam partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

Untuk memfasilitasi keterlibatan ini guru melakukan beberapa pendekatan/langkah yaitu:

- a. Melakukan aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif
- b. Diferensiasi pembelajaran yang memberikan ruang siswa menjadi lebih kreatif dalam memaksimalkan potensinya dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya sesuai minat dan bakat yang dimiliki.
- c. Penggunaan teknologi media dalam pembelajaran. Siswa membuat media presentasi, video atau poster sebagai penunjang pembelajaran. Penugasan yang menantang dan aplikatif berupa penugasan proyek yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi dan penilaian

Dalam merancang asesmen, langkah-langkah yang dilakukan adalah seperti dibawah ini:

- a. Menentukan tujuan asesmen yang jelas, terukur dan dapat di capai.
- b. Menentukan Teknik asesmen (seperti observasi, portofolio, proyek, diskusi, presentasi, tes, penilaian diri, atau kombinasi dari beberapa Teknik)
- c. Menentukan instrumen asesmen (Seperti lembar observasi, rubrik penilaian, daftar periksa, lembar penilaian diri, atau soal tes)
- d. Menetapkan kriteria penilaian yang jelas dan objektif yang digunakan untuk menilai hasil asesmen. Menentukan waktu dan jadwal asesmen sesuai kebutuhan

4. Refleksi Evaluasi hasil pembelajaran

Refleksi evaluasi hasil pembelajaran berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan yang sudah dilakukan

Berikut analisis komprehensif berdasarkan penelitian:

a. Menganalisis Kurikulum dan menyusun Modul Ajar

Perencanaan diawali dengan mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan alur tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum nasional dengan pendekatan PAIKEM. Guru merancang modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran untuk memahami konsep pernikahan dalam Islam yaitu rukun nikah, syarat sah pernikahan, hukum pernikahan, menjelaskan dalil tentang ketentuan pernikahan dan mensimulasikan tatacara pernikahan dengan role play dan hikmah pernikahan.

Rancangan kegiatan pembelajaran disusun dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Guru membuka pembelajaran pada kegiatan pendahuluan guru dengan mengucapkan salam mengajak murid berdoa, menanyakan kabar, apersepsi, mengajukan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti melibatkan metode aktif yaitu diskusi kelompok untuk menggali pemahaman siswa tentang konsep ketentuan pernikahan menurut syariat Islam simulasi akad nikah. Kegiatan penutup mencakup refleksi dan penugasan proyek raktik pernikahan.

- b. Memilih Metode dan media pembelajaran Inovatif
 Pada pembelajaran PAIKEM metode aktif dan kreatif sangat ditekankan. Guru bisa menggunakan contextual teaching and learning (CTL) yaitu menghubungkan materi pernikahan dengan realitas yang terjadi di masyarakat dengan menganalisis dampak pernikahan dini yang terjadi di masyarakat penggunaan metode every one Is a Teacher Here siswa dapat mempresentasikan sub materi seperti syarat wali atau hukum pernikahan secara bergiliran lalu memberikan umpan balik secara bergiliran.
 Media pembelajaran dapat dirancang untuk memberikan visualisasi konsep yang abstrak seperti :
- 1) Video simulasi akad nikah untuk menunjukkan urutan ijab kabul
 - 2) Infografis digital yang membahas tentang rukun dan syarat pernikahan
 - 3) Kartu permainan berisi pertanyaan dan jawaban tentang pernikahan yang dilarang, talak, rujuk.
- c. Mengembangkan materi berbasis konteks siswa
 Materi yang diajarkan harus menyesuaikan dengan konteks psikologis sosial murid SMA. Guru dapat mengintegrasikan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti pernikahan selebritas atau tentang pernikahan siri guna memicu analisis kritis serta kesesuaiannya dengan syariat. Seperti siswa diajak untuk mencari dalil-dalil yang dapat digunakan dalam nikah mut'ah dan nikah beda agama.
- d. Menggunakan strategi yang berorientasi pada proses dan hasil
 Evaluasi yang digunakan dalam PAIKEM mengukur pengetahuan, keterampilan aplikatif dan sikap. adapun teknik penilaian yang digunakan berupa:
- 1) Observasi partisipasi murid dalam diskusi kelompok dan simulasi
 - 2) Portofolio yang berupa catatan refleksi murid mengenai hikmah pernikahan
 - 3) Proyek kreatif, membuat video atau info grafis hasil praktik simulasi pernikahan
- d) instrumen evaluasi: 1. Rubrik penilaian untuk presentasi simulasi akad nikah
 2. Asesmen penilaian teman sejawat
- e. Penguatan peran guru sebagai fasilitator
 Guru sebagai fasilitator memastikan kegiatan pembelajaran tetap interaktif. Hal ini dilakukan dengan menggunakan ice breaking, menggunakan kartu untuk mengajak siswa mencocokkan pertanyaan dengan jawaban.
- f. Integrasi nilai karakter dengan life skills.
 Pada pembelajaran materi pernikahan dengan PAIKEM murid tidak hanya diajarkan tentang hukum fiqh, tetapi juga belajar bertanggung jawab, komitmen dan kejujuran. Life skills seperti komunikasi efektif dan pengambilan keputusan hal ini bisa dikembangkan dengan metode PBL (problem base learning)
- g. Adaptasi Teknologi dan sumber belajar
 Dalam PAIKEM penggunaan teknologi digital menjadi bagian yang integral dari perencanaan. Platform canva bisa digunakan untuk tugas kreatif seperti mendesain undangan pernikahan virtual yang isinya memuat ayat yang berhubungan dengan pernikahan. Sumber belajar semakin banyak yang bisa diakses seperti video pernikahan, video ceramah ulama tentang pernikahan juga jurnal pernikahan kontemporer

D. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan PAIKEM pada materi ketentuan pernikahan Islam membutuhkan integrasi kurikulum, metodologi, media, dan evaluasi holistik. Metode ini membantu siswa memahami hukum syariat dan memahami nilai-nilai pernikahan, sebuah institusi suci yang membentuk sifat mulia. Setelah implementasi yang konsisten, lulusan akan siap menjalani kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan prinsip Islam dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2023). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amani, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2016). *Tips Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Frاندani, Muhammad, Endin Mujahidin, Nesia Andriana, and Abas Mansur Tamam. (2025). "Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 206–20.
- Hartono, R. (2014). *Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, T., and Asyafah, A. (2023). "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (1): 1–19.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nashir, H. (2023). *Fikih Kontemporer: Respons Terhadap Dinamika Kehidupan Modern*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahman, A. (2024). "Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI di SMA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (1): 75–92.
- Rahmatullah, A. S., and Azhar, M. (2024). "Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran PAI: Tantangan dan Peluang." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 29 (1): 22–37.
- Rosyada, Dede. (2016). *Pendidikan Islam dalam Paradigma Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Kencana.
- Sadiah, H. E., and Endin Mujahidin. (2023). "Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di STP Khoiru Ummah Bogor." no. 13: 183–90.
- Saebani, B. A. (2024). *Fiqh Munakahat: Kajian Fiqh Nikah Lengkap*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (n.p.). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. n.p.: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, t.t. <https://opac.perpusnas.go.id>.
- Sawyer, James. (2019). *Creative Teaching in Islamic Education*. London: Routledge.

- Siadari, Ulian Burju, and Priyono Sudarsono. (t.t.). Pembelajaran Berbasis PAIKEM: Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Tinjauan Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Tinggi). Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, t.t.
- Sudarsana, I. Ketut, Suhardi, and G. N. Putra. (2019). Pendidikan Inovatif untuk Generasi Milenial. Denpasar: Lembaga Penelitian Undiksha.
- Sudarsana, I. K., et al. (2023). "Technology Application in Education and Learning Process." *Journal of Physics: Conference Series* 1363 (1).
- Suprijono, Agus. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Era Digitalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2024). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2020). Revolusi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. Bandung: Rosda Karya.
- Umms, A., and T. Kvan. (2021). Pedagogical Innovation in Islamic Teaching. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Wood. (2021). The Spread the Happiness Approach: Happy Teachers, Happy Classrooms, Better Education. New York: Routledge.
- Wright, and Khoo. (2021). Pedagogy and Partnerships in Innovative Learning Environments (Case Studies from New Zealand Contexts). Singapore: Springer.
- Zain, Muhammad Irfan, Endin Mujahidin, Nesia Andriana, I. T. Al, Binaa Bekasi, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. 2023. "Metode Perencanaan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 347-61.

